



PENINGKATAN PEMBELAJARAN IPS BERBASIS CERITA RAKYAT UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA KELAS XI DI SMK YAPIN 02 SETU KABUPATEN BEKASI

No	Nama Penulis	Email
1	Kurnia Sari	niaakosasih25@gmail.com
2	Eka Putri	ekaputri.15juni192@gmail.com
3	Yon, A.E	yonafrizale123.gmail.com

^{1,2,3} Universitas Panca Sakti Bekasi

 niaakosasih25@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran IPS melalui cerita rakyat. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam 2 siklus. Siklus pertama dilakukan dalam 8 kali pertemuan. Subjek penelitian adalah siswa SMK Yapin 02 setu kelas XI kabupaten Bekasi yang berjumlah 10 anak sebagai penerima tindakan dan peneliti yang berkolaborasi dengan sejawat sebagai pemberi tindakan. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan menggunakan model silus dari Kemmis & Mc. Taggart. Penelitian tindakan kelas dilakukan melalui 4 komponen yaitu, perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus dan diawali dengan kegiatan pra penelitian. Hasil diperoleh adalah pada pra penelitian, hasil rata-rata sebesar 42% pada siklus I hasil rata-rata 65%, selanjutnya hasil penelitian pada siklus II rata-rata sebesar 89%.

Kata Kunci: Peningkatan pemahaman siswa; pembelajaran IPS berbasis cerita rakyat



©2024. Diterbitkan oleh Jurnal Edukasi Patriot. Artikel ini memiliki akses terbuka di bawah lisensi BY-NC <https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>

1. Pendahuluan

Pembelajaran IPS merupakan bagian penting dalam pendidikan yang membantu siswa memahami asal-usul serta perkembangan budaya dan peristiwa penting dalam IPS manusia. Namun, sering kali siswa mengalami kesulitan dalam memahami dan mempertahankan informasi IPS yang diajarkan karena kurangnya keterlibatan emosional dan kurangnya relevansi dengan kehidupan mereka sehari-hari. Di SMK YAPIN 02 Setu, Kabupaten Bekasi, hal ini juga menjadi tantangan dalam proses pembelajaran IPS. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas XI terhadap IPS dengan memanfaatkan cerita rakyat sebagai media pembelajaran yang dapat mengaitkan konten IPS dengan budaya lokal yang lebih dekat dengan siswa.

Oleh karena Pembelajaran IPS merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan yang bertujuan untuk membekali siswa dengan pengetahuan mengenai peristiwa masa lalu, perkembangan sosial, politik, ekonomi, dan budaya suatu bangsa. Maka melalui pembelajaran IPS, siswa diharapkan dapat memahami asal-usul masyarakatnya, menghargai warisan budaya, dan mengembangkan rasa kebangsaan yang kuat. Namun, di SMK YAPIN 02 Setu, Kabupaten Bekasi, terdapat tantangan signifikan dalam mencapai tujuan tersebut.

Salah satu masalah utama yang dihadapi dalam pembelajaran IPS adalah rendahnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Berdasarkan observasi

dan hasil evaluasi pembelajaran, banyak siswa yang kesulitan dalam memahami dan mengingat informasi IPS. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain metode pengajaran yang kurang menarik dan relevan, serta minimnya keterlibatan emosional siswa dalam proses pembelajaran. Metode pengajaran yang dominan adalah ceramah dan membaca teks buku, yang sering kali membuat siswa merasa bosan dan tidak terlibat secara aktif.

Selain itu, kurangnya penggunaan media pembelajaran yang kontekstual dan relevan juga menjadi kendala. Siswa cenderung menganggap materi IPS sebagai kumpulan fakta yang harus dihafal tanpa adanya hubungan nyata dengan kehidupan mereka. Akibatnya, siswa kurang mampu mengaplikasikan pengetahuan IPS dalam konteks yang lebih luas, seperti memahami dinamika sosial dan budaya di masyarakat saat ini. Masalah ini diperparah oleh latar belakang sosial dan budaya siswa yang beragam, yang sering kali tidak diperhitungkan dalam penyusunan materi dan metode pembelajaran.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Metode ini dipilih karena sesuai untuk mengatasi masalah-masalah praktis dalam pembelajaran dan memungkinkan peneliti untuk berkolaborasi langsung dengan guru dan siswa dalam proses pengumpulan data dan evaluasi tindakan.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki beberapa tahapan, yaitu:

1. **Perencanaan (Planning):** Menyusun rencana tindakan yang akan dilakukan, termasuk pemilihan cerita rakyat, pengembangan metode pembelajaran, dan persiapan instrumen penelitian.
2. **Pelaksanaan (Action):** Melaksanakan tindakan yang telah direncanakan, yaitu mengintegrasikan cerita rakyat dalam pembelajaran IPS di kelas XI.
3. **Pengamatan (Observation):** Mengamati dan mencatat respons siswa serta efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan.
4. **Refleksi (Reflection):** Mengevaluasi hasil tindakan dan menentukan langkah selanjutnya berdasarkan temuan yang diperoleh

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

a. Prasiklus

Pada Prasiklus ini, cerita rakyat diperkenalkan sebagai bagian integral dari materi pembelajaran sejarah di kelas XI SMK YAPIN 02 SETU Kabupaten Bekasi. Guru memilih cerita rakyat yang relevan dengan topik sejarah yang sedang dipelajari, dengan tujuan untuk membuat materi lebih kontekstual dan mudah dipahami oleh siswa. Dalam pelaksanaannya, siswa diminta untuk membaca cerita tersebut dan mengaitkannya dengan konsep-konsep sejarah yang telah dibahas dalam kelas. Tujuan dari langkah ini adalah untuk membantu siswa membangun pemahaman yang lebih mendalam dengan menghubungkan teori dengan praktik nyata yang terdapat dalam cerita rakyat. Namun, pada tahap awal ini, masih ditemukan beberapa tantangan,

terutama dalam hal bagaimana siswa dapat mengidentifikasi dan menghubungkan elemen-elemen cerita dengan konsep sejarah.

b. Siklus I

Pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan melalui cerita rakyat pada Siklus I menunjukkan variasi yang cukup signifikan. Beberapa siswa dapat dengan mudah mengaitkan elemen cerita dengan konsep sejarah, sementara yang lain mengalami kesulitan dalam mengekstrak nilai-nilai sejarah dari narasi cerita. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun penggunaan cerita rakyat mampu menarik minat siswa, namun belum semua siswa dapat mencapai pemahaman yang mendalam tanpa bimbingan yang lebih terarah.

c. Siklus II

Pada Siklus II, pendekatan pembelajaran berbasis cerita rakyat ditingkatkan dengan melibatkan siswa dalam proyek-proyek kreatif, seperti membuat presentasi atau drama singkat yang didasarkan pada cerita rakyat yang mereka pelajari. Pendekatan ini tidak hanya memungkinkan siswa untuk memahami materi secara lebih mendalam, tetapi juga memberi mereka kesempatan untuk mengekspresikan pemahaman mereka melalui media yang lebih dinamis dan interaktif.

Pembahasan

Pada Siklus II, strategi pembelajaran dengan menggunakan cerita rakyat ditingkatkan dengan melibatkan siswa dalam kegiatan proyek yang lebih interaktif. Siswa diberi tugas untuk membuat presentasi atau drama singkat berdasarkan cerita rakyat yang telah mereka pelajari. Kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan mendorong mereka untuk berpikir kritis serta kreatif dalam mengaitkan cerita rakyat dengan konsep sejarah. Melalui proyek ini, siswa tidak hanya diminta untuk memahami materi, tetapi juga untuk mengekspresikan pemahaman mereka melalui berbagai bentuk representasi, baik visual maupun performatif.

Hasil dari Siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam menghubungkan cerita rakyat dengan konsep sejarah mulai menunjukkan pemahaman yang lebih baik setelah terlibat langsung dalam kegiatan proyek. Dengan menciptakan presentasi atau drama, siswa dituntut untuk berpikir lebih mendalam dan kritis dalam menafsirkan cerita rakyat serta menghubungkannya dengan materi sejarah. Keterlibatan dalam proses kreatif ini membantu siswa membangun koneksi yang lebih kuat antara narasi cerita dan konsep akademik, sehingga pemahaman mereka terhadap materi menjadi lebih solid.

Keterlibatan siswa dalam Siklus II juga mengalami peningkatan yang signifikan. Siswa lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok, memberikan ide-ide kreatif, dan berkolaborasi dengan teman sekelas untuk menghasilkan proyek yang mereka banggakan. Motivasi belajar siswa juga meningkat karena mereka merasa lebih memiliki peran dalam pembelajaran dan melihat hasil nyata dari usaha mereka. Proses ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi, tetapi juga membangun keterampilan sosial dan kerja sama tim yang sangat berharga. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang lebih interaktif dan partisipatif dapat mendorong siswa untuk lebih terlibat dalam pembelajaran dan meningkatkan motivasi mereka.

Teori motivasi seperti Teori Kebutuhan Maslow dan Teori Self-Determination menjelaskan bahwa siswa lebih termotivasi ketika mereka merasa pembelajaran relevan dengan kehidupan mereka dan ketika mereka memiliki kontrol atas proses belajar mereka. Proyek berbasis cerita rakyat memberikan siswa rasa memiliki dan relevansi, yang meningkatkan keterlibatan dan motivasi mereka.

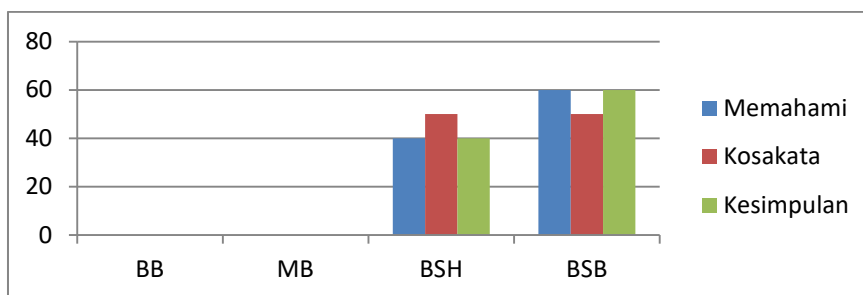
Kelemahan Intervensi

1. **Kesulitan Mengaitkan Cerita dengan Konsep Sejarah yang Kompleks**
Meskipun penggunaan cerita rakyat meningkatkan pemahaman siswa, beberapa siswa masih mengalami kesulitan mengaitkan cerita dengan konsep-konsep sejarah yang lebih kompleks. Hal ini menunjukkan bahwa sementara cerita rakyat efektif untuk pengenalan dan pemahaman dasar, metode tambahan mungkin diperlukan untuk mendalami konsep-konsep yang lebih sulit.
2. **Keterbatasan Waktu dalam Kegiatan Proyek**
Pada siklus II, beberapa siswa merasa terburu-buru dalam menyelesaikan proyek berbasis cerita rakyat karena keterbatasan waktu. Ini menunjukkan perlunya perencanaan waktu yang lebih baik dan alokasi waktu yang cukup untuk kegiatan proyek agar siswa dapat menyelesaikannya dengan baik.
3. **Variabilitas dalam Kualitas Cerita Rakyat**
Kualitas dan relevansi cerita rakyat yang digunakan dapat bervariasi, yang dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, penting untuk memilih dan menyesuaikan cerita rakyat yang tepat dengan materi sejarah yang diajarkan.

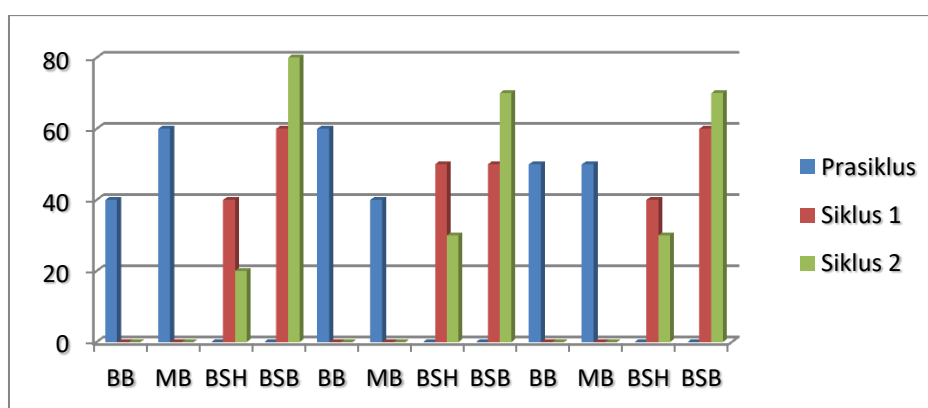
Perubahan dan Perbaikan

1. **Perubahan pada Diri Peserta Didik**
Siswa menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterlibatan dalam pembelajaran sejarah. Mereka lebih mampu mengaitkan materi yang dipelajari dengan pengalaman pribadi dan budaya mereka sendiri, yang meningkatkan minat dan motivasi mereka untuk belajar.
2. **Lingkungan Kelas**
Lingkungan kelas menjadi lebih dinamis dan interaktif. Diskusi kelas lebih hidup dan siswa lebih terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Proyek berbasis cerita rakyat juga mendorong kolaborasi dan kerja sama di antara siswa.
3. **Pengajar**
Guru memperoleh umpan balik positif mengenai metode pembelajaran yang lebih menarik dan relevan. Penggunaan cerita rakyat memberikan guru alat tambahan untuk membuat materi pelajaran lebih hidup dan menarik bagi siswa.
4. **Motivasi/Minat Belajar**
Motivasi dan minat belajar siswa meningkat secara signifikan. Mereka lebih antusias dalam mengikuti pelajaran sejarah dan lebih terlibat dalam kegiatan pembelajaran.
5. **Hasil Belajar**
Hasil belajar siswa meningkat, yang terlihat dari skor posttest yang lebih tinggi dibandingkan pretest pada kedua siklus. Ini menunjukkan bahwa penggunaan cerita rakyat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi sejarah.

Grafik Siklus 1



Grafik Setiap Siklus



4. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi efektivitas penggunaan cerita rakyat dalam pembelajaran sejarah untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas XI di SMK YAPIN 02 SETU, Kabupaten Bekasi. Berdasarkan analisis data dan temuan yang diperoleh selama penelitian, berikut adalah kesimpulan yang dapat diambil sesuai dengan tujuan dan masalah penelitian yang telah disampaikan sebelumnya.

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan cerita rakyat sebagai alat bantu dalam pembelajaran sejarah secara nyata mampu meningkatkan pemahaman siswa. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa setelah penerapan metode ini. Pada Siklus I, siswa menunjukkan peningkatan pemahaman setelah diberi intervensi berupa cerita rakyat yang relevan dengan topik sejarah yang dipelajari. Peningkatan pemahaman ini semakin terlihat pada Siklus II, di mana metode pengajaran yang lebih intensif dengan melibatkan siswa dalam proyek berbasis cerita rakyat berhasil memperdalam pemahaman mereka. Ini menunjukkan bahwa cerita rakyat efektif dalam membantu siswa memahami konsep sejarah dengan cara yang lebih mendalam dan bermakna.

Selain pemahaman, penelitian ini juga menunjukkan adanya peningkatan dalam keterlibatan dan partisipasi siswa dalam pembelajaran sejarah. Sebelum menggunakan cerita rakyat, keterlibatan siswa dalam diskusi kelas cenderung rendah, dengan banyak siswa yang bersikap pasif dan kurang terlibat. Namun, setelah cerita rakyat diperkenalkan sebagai bagian dari materi pembelajaran, keterlibatan siswa dalam

diskusi kelas meningkat secara signifikan. Pada Siklus I, terlihat bahwa siswa menjadi lebih aktif dalam berbicara dan berpartisipasi dalam kegiatan kelas setelah diberikan cerita rakyat. Pada Siklus II, keterlibatan ini semakin meningkat, menunjukkan bahwa pendekatan ini berhasil membuat siswa lebih termotivasi untuk terlibat dalam proses pembelajaran.

Motivasi belajar siswa juga menunjukkan peningkatan yang jelas setelah intervensi berbasis cerita rakyat. Sebelum penggunaan cerita rakyat, minat siswa terhadap pelajaran sejarah cukup rendah, dengan banyak siswa yang merasa kurang tertarik dan tidak termotivasi. Namun, setelah cerita rakyat digunakan sebagai alat bantu pembelajaran, terjadi peningkatan minat dan motivasi belajar siswa. Pada Siklus I, peningkatan minat ini sudah mulai terlihat, dengan semakin banyak siswa yang menunjukkan ketertarikan pada materi sejarah setelah diberi cerita rakyat. Pada Siklus II, peningkatan motivasi ini menjadi lebih jelas, dengan hampir seluruh siswa menunjukkan minat yang lebih besar dan motivasi yang lebih kuat dalam mempelajari sejarah. Ini menunjukkan bahwa penggunaan cerita rakyat tidak hanya membuat pembelajaran sejarah lebih menarik, tetapi juga lebih relevan bagi siswa, sehingga meningkatkan minat mereka dalam mempelajari materi tersebut.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan cerita rakyat dalam pembelajaran sejarah berhasil meningkatkan baik pemahaman, keterlibatan, maupun motivasi belajar siswa. Dengan mengaitkan konsep-konsep sejarah yang diajarkan di kelas dengan cerita rakyat yang kaya akan nilai-nilai budaya dan moral, siswa tidak hanya belajar untuk memahami materi sejarah dengan lebih baik, tetapi juga menjadi lebih aktif dan termotivasi dalam proses pembelajaran. Metode ini menunjukkan potensi besar dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan interaktif, di mana siswa dapat belajar dengan cara yang lebih bermakna dan menarik.

Daftar Pustaka

-
- Adisendjaja, Y. H. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azra, A. (2007). *Historiografi Islam Kontemporer: Wacana, Aktualitas, dan Aktor Sejarah*. Jakarta: Prenada Media.
- Budiyono, S. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Direktorat Jenderal Kebudayaan. (2018). *Modul Pembelajaran Sejarah Berbasis Cerita Rakyat*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Djamaris, E. (2002). *Cerita Rakyat dari Sumatera Barat*. Jakarta: Grasindo.
- Fitriani, R. (2015). "Penggunaan Media Cerita Rakyat dalam Pembelajaran Sejarah untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa di SMK". Tesis, Universitas Negeri Jakarta.
- Haryanto, A. (2017). "Peningkatan Hasil Belajar Sejarah Melalui Metode Cerita Rakyat pada Siswa Kelas XI". Disertasi, Universitas Gadjah Mada.
- Hidayati, T. (2016). "Pengaruh Penggunaan Cerita Rakyat dalam Pembelajaran Sejarah terhadap Minat Belajar Siswa". *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 14(2), 123-135.

- Hopkins, D. (1993). *A Teacher's Guide to Classroom Research*. Dalam Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2018). *Laporan Penelitian tentang Penggunaan Cerita Rakyat dalam Pembelajaran Sejarah*. Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan Kebudayaan.
- Moleong, L. J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurhadi. (2018). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Cerita Rakyat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama h. 123-145
- Prasetyo, Z. (2018). "Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Cerita Rakyat dalam Meningkatkan Pemahaman Sejarah Siswa". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Sejarah*, 20(1), 98-112.
- Sardiman, A. M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Setiawan, D. (2020). "Cerita Rakyat sebagai Media Pembelajaran Sejarah". Diakses dari <http://www.sejarahindonesia.org> pada 1 Januari 2024.
- Subyantoro. (2009). *Metode Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Penerbit Erlangga, Jakarta. Halaman 8-9.
- Sudjana, N. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suharsimi, Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, Jakarta. Halaman 2-3.
- Sulastri & Rekan. (2019). *Metode Pembelajaran Interaktif dalam Pendidikan Sejarah*. Yogyakarta : Rajawali Pers h. 87-101
- Tim Pengembangan Kurikulum. (2019). *Panduan Implementasi Cerita Rakyat dalam Pembelajaran Sejarah*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Wahyuni, I. (2019). "Integrasi Cerita Rakyat dalam Kurikulum Sejarah". Diakses dari <http://www.pendidikankebudayaan.net> pada 1 Januari 2024.
- Wiersma, W., & Jurs, S. G. (2005). *Research Methods in Education: An Introduction* (8th ed.). Boston: Pearson Education.
- Wijaya, A., & Rahayu, B. (2020). *Inovasi Media Pembelajaran Audio-Visual*. Bandung : Deepublish h.55-78
- Wiraatmadja, W. (2007). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Remaja Rosdakarya, Bandung. Halaman 11.
- Wulandari, S. (2019). "Efektivitas Metode Cerita dalam Pembelajaran Sejarah". *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 5(3), 45-59.